

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penelitian, menentukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2022:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:64) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga yaitu:

1. Bagaimana kapabilitas individu pada Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg.
2. Bagaimana *self-efficacy* pada Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg.

3. Bagaimana kinerja pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:17) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:16) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kapabilitas individu dan *self-efficacy* terhadap kinerja pegawai secara parsial maupun simultan di Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh kapabilitas individu dan *self-efficacy* terhadap kinerja pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg, masing-masing variabel didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:67) variabel penelitian adalah suatu atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (independent) yaitu kapabilitas individu (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) dan variabel terikat (dependent) yaitu kinerja pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent (X)

Variabel ini sering disebut dalam Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:69) variabel bebas (*independent variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independent (bebas) yang hendak diteliti yaitu:

a. Kapabilitas Individu (X_1)

Menurut Robbins dan Judge (2019) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid menjelaskan bahwa kapabilitas adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

b. *Self-efficacy* (X_2)

Opini dari Alwisol (2019:287) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

2. Variabel Dependent

Variabel dependent menurut Sugiyono (2022:68) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut John Miner, (2019:28) yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa “Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan-penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu kapabilitas individu (X_1), *self-efficacy* (X_2) dan kinerja pegawai (Y), dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kapabilitas Individu (X_1) kapabilitas adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Robbins dan Judge	1.Keterampilan (<i>skill</i>)	Sikap & prilaku dalam melaksanakan tugas	Tingkat sikap & prilaku dalam melaksanakan tugas	Ordinal	1
		Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Ordinal	2
		Cekatan dalam melaksanakan tugas	Tingkat efektif & efisien terhadap waktu	Ordinal	3
		Latihan/ <i>training</i>	Tingkat pelatihan/ <i>training</i>	Ordinal	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rasyid (2019)	2. Pengetahuan (knowledge)	Menguasai bidang pekerjaan	Tingkat menguasai bidang pekerjaan	Ordinal	5
	3. Kemampuan Menerima Informasi	Sikap kritis terhadap informasi	Tingkat sikap kritis terhadap informasi	Ordinal	6
		Teliti terhadap informasi	Tingkat ketelitian terhadap informasi	Ordinal	7
	4. Kemampuan Menyampaikan Inisatif	Pemecahan masalah	Tingkat pemecahan masalah	Ordinal	8
		Menemukan ide/cara baru	Tingkat menemukan ide/cara baru	Ordinal	9
	5. Kemampuan Menerima Sanksi	Menaati peraturan/ketentuan	Tingkat menaati peraturan/ketentuan	Ordinal	10
Self-efficacy (X₂) efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.	1. Level	Bertahan menghadapi hambatan	Tingkat Bertahan dalam menghadapi hambatan	Ordinal	11
		Menghadapi kesulitan pekerjaan	Tingkat Menghadapi kesulitan pekerjaan	Ordinal	12
	2. Generality	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	13
		Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan range yang luas maupun sempit	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas dengan range yang luas maupun sempit		14
	3. Strength	Dapat memotivasi melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat memotivasi melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Alwisol (2019:287)		Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Ordinal	16
Kinerja pegawai (Y) Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. John Miner yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2019:28)	1. Kualitas kerja	kerapian	Tingkat kerapian	Ordinal	17
		kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	18
		keberhasilan	Tingkat keberhasilan	Ordinal	19
	2. Kuantitas kerja	kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	20
		kepuasan	Tingkat kepuasan	Ordinal	21
	3. Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	22
		Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	23
		Sarana & prasarana	Tingkat sarana & prasarana	Ordinal	24
	4. Kerjasama	Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	25
		Hubungan dengan rekan kerja dan atasan	Tingkat hubungan dengan rekan kerja dan atasan	Ordinal	26
5. Inisiatif	kemandirian	Tingkat kemandirian	Ordinal	27	

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan

pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek/objek yang akan diukur, yang merupakan nilai unit yang diteliti meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2022:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg yang berjumlah 183 pegawai.

Tabel 3. 2

Data Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Di Wilayah Kerja Kecamatan Nagreg Tahun 2023

No	Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	PNS	83
2.	PPPK	88
3.	Non PNS	12
Jumlah		183

Sumber: SKPD Kec. Nagreg (2023)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil

harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan waktu, biaya dan ketelitian. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0.05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin. Cara menentukan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

Jumlah populasi yaitu sebanyak orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0.05). Sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{183}{1 + (183)(0,05)^2} \\ &= 125 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut adalah 125 responden. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing jabatan dengan menentukan

proporsinya sesuai dengan jumlah pegawai yang diteliti. Jumlah sampel setiap jabatan didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel tiap jabatan

n : Jumlah populasi tiap jabatan

S : Jumlah total populasi disemua jabatan

Hasil yang didapatkan dari masing-masing *proportional random sampling* adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{PNS} \quad \frac{83}{183} \times 125 = 57 \\ \text{PPPK} \quad \frac{88}{183} \times 125 = 60 \\ \text{Non PNS} \quad \frac{12}{183} \times 125 = 8 \end{array}$$

Tabel 3. 3

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	PNS	83	57
2	PPPK	88	60
3	Non PNS	12	8
	Jumlah	183	125

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2022:82).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:296) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari berbagai bahan bacaan seperti buku-buku dan literatur lainnya di bidang manajemen sumber daya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara

Yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak instansi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara tanya

jawab. Menurut Sugiyono (2022:304), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan wawancara ini penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penyebaran kuisisioner, pengujian sejumlah pernyataan yang telah disertai dengan alternatif jawaban.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2022:298), observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yaitu mengadakan pengamatan langsung di tempat penelitian yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah

beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2022:175) Pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika koefisien antar item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 (>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 (<0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2022:134).

Untuk mencari nilai koefisien atau nilai korelasinya, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_x = \frac{n(\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien r product moment

r : Koefesien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

- y : Skor total instrumen
 n : Jumlah responden dalam uji instrumen
 Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel X
 Σy : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
 Σxy : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 Σx^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor
 Σy^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2022:177) menyatakan bahwa reliabilitas instrumen merupakan suatu syarat untuk pengujian validitas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang.
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan.
3. Korelasikan jumlah skor pertanyaan ganjil dengan jumlah skor pertanyaan genap, dengan rumus:

$$r = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{[n \Sigma A^2 - (A)^2][n \Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

r : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2022:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2022:146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item *instrument* yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, Adapun alternatif jawaban

dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Analisis Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:147)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kapabiliats individu, *self-efficacy* dan kinerja pegawai. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2012:95) yaitu sebagai berikut :

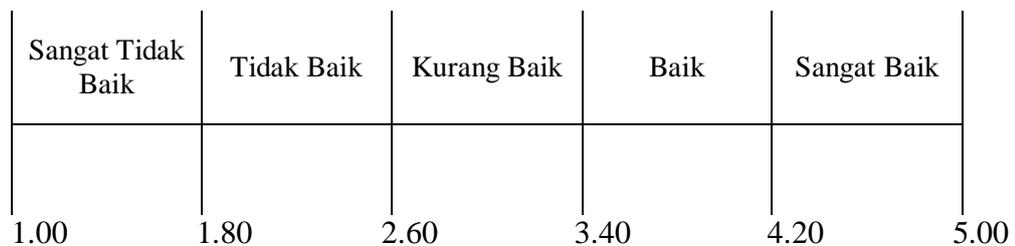
Tabel 3. 5

Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dihalaman berikutnya:



Sumber : Sugiyono (2022)

Gambar 3. 1

Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:17) analisis verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kapabilitas individu (X1) dan *self-efficacy* (X2) terhadap kinerja pegawai (Y). Penelitian ini memiliki beberapa metode statistic yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.2.1 Uji MSI (Method of Succesive Interval)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus diubah terlebih dahulu menjadi data berskala interval. Untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval, digunakan teknik *Method of Succesive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus Method of Succesive Interval:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

- SV (Scala Value)* : Rata-rata interval
- Density at lower limit* : Kepaduan batas bawah
- Density at upper limit* : Kepaduan batas atas
- Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas
- Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022:213) menyatakan bahwa Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat) apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependent dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai predictor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistic yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependent* (kinerja pegawai)

α : Bilangan Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi kapabilitas individu dan *self-efficacy*

X1 : Variabel *independent* (kapabilitas individu)

X2 : Variabel *independent* (*self-efficacy*)

e : Residual (error) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi perkembangan karir selain dari pihak kepemimpinan dan motivasi kerja.

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2022:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Korelasi Berganda

JK : jumlah kuadrat

$\sum y^2$: jumlah kuadrat total korelasi

Jika $r = 1$ maka adanya hubungan antara variable X_1 , X_2 dan Y

Jika $r = -1$ maka hubungan antara variabel negative

Jika $r = 0$ maka artinya tidak ada hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Interpretasi hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel independent terhadap variabel dependent, berikut merupakan tabel koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022:248).

Tabel 3. 6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:248)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel kapabilitas individu (X_1) dan variabel *self-efficacy* (X_2) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kapabilitas individu (X1) dan variabel *self-efficacy* (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang mengatakan persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel kapabilitas individu (X1) dan variabel *self-efficacy* (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) secara parsial:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Uji hipotesis statistic antara kapabilitas individu (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kapabilitas individu dan *self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (kinerja pegawai)

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (kapabilitas individu dan *self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (kinerja pegawai)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

n : Ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan Pembilang K dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ maka, tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ maka, terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel independent pada penelitian ini adalah kapabilitas individu (X_1) *self-efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-T diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kapabilitas individu (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel kapabilitas individu (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y)

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *self-efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan variabel *self-efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y)

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan :

Rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)
2. Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuisisioner merupakan salah satu instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kapabilitas individu, *self-efficacy* dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden hanya memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD Bidang Pendidikan Kecamatan Nagreg. Yang beralamat di JL. Raya Bandung - Garut, No. 842, Nagreg, Bandung, Jawa Barat, 40215, Indonesia. Waktu penelitian di mulai pada bulan Juli sampai bulan November 2023.